BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era tahun 2000 hingga saat ini *image* pondok pesantren mengalami penurunan dan justru dipersepsi dan diasosiasikan negatif oleh banyak pihak. Sejak peristiwa serangan 11 September 2001 di WTC, institusi pesantren mendapat banyak sorotan. Pesantren-pesantren di Indonesia banyak dituding menyebarkan ajaran Islam fundamentalisme dalam proses pendidikannya dan dianggap sebagai pusat penyemaian bibit-bibit terorisme[2].

Hal ini semakin diperparah dengan terungkapnya kasus Bom Bali di Indonesia dan ditangkapnya beberapa otak pelaku pemboman yang merupakan alumni pondok pesantren. Pada kasus Bom Bali I dan Bom Bali II dapat dilihat bahwa pelaku pengeboman merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren Ngruki yang ada di Solo. Kasus lain yaitu Pondok Pesantren Umar Bin Khattab di NTB yang digunakan sebagai sarang teorisme dan penyemai ajaran radikal. Hal-hal semacam ini turut andil dalam proses membangun persepsi di benak publik bahwa pesantren merupakan salah satu sarang teoris. Meski tidak mengherankan melihat fenomena penyebabnya, tapi tentu stigma negatif tersebut tidak sepenuhnya benar karena berpijak pada generasilasi yang berlebihan terhadap seluruh institusi pesantren[3].

---

[2] Ken Andari, et al., "Konstruksi Majalah Gatra Tentang Radikalisme di Pesantren", *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol I No.1 (2012), 2.
[3] Saifullah, "Dakwah Multikultural Pesantren Ngalah dalam Meredam Radikalisme Agama", *Jurnal Islamica* Volume 8, Nomor 2 (Maret 2014) 421-422.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Publikasi media tentang kegiatan Pesantren pada saat itu cenderung negatif. Pada tahun 2003 ada sebuah media internasional bernama *Journal of Asian Affairs* menyebutkan bahwa seperti halnya Madrasa di Pakistan ada sebuah sistem pendidikan swasta bernama "Pesantren" yang menyediakan lahan pendidikan Islam bagi rakyat miskin untuk dididik dengan paham radikal. Disebutkan pula bahwa Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki juga seringkali disebut-sebut dalam dalam beberapa media internasional dan dimasukkan ke dalam laporan *International Crisis Group (ICG)* sebagai basis militan muslim di Indonesia dan diduga kuat memiliki jaringan dengan Al-Qaeda [4]. Bahkan yang lebih miris lagi adalah pandangan beberapa akademisi barat yang memunculkan klaim atas ajaran Al Quran yang dinilai beriis ajaran radikalisme dan kekerasan[5].

Yang paling aktual adalah baru-baru ini Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Saut Usman Nasution menyatakan terdapat 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan doktrin bermuatan radikalisme[6]. Pernyataan tersebut diungkap berdasarkan hasil proses *profiling* timnya di lapangan, 19 pondok pesantren itu terlihat mendukung dan menyemaikan ajaran radikalisme di Indonesia. Stereotip terhadap pesantren tersebut menyebabkan gelombang *islamophobia* kian berkembang dan meluas di masyarakat.

---

[4] Florian Pohl, *Islamic Education and Civil Society: Reflections on the Pesantren Tradition in Contemporary Indonesia* (Comparative Education Review, Vol. 50, No. 3, 2006) 389-409

[5] Ian Markham & Ibrahim M. Abu Rabi', *Post-September 11 Critical Assement of Modern Islamic History*, dalam *11 September: Religious Perspectives on the Causes and Consequences* (England: Oneword Publications, 2002), 22

[6] Resty Armenia, "BNPT: 19 Pesantren Terindikasi Ajarkan Radikalisme" dalam CNN Indonesia http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160203201841-20-108711/bnpt-19-pesantren-terindikasi-ajarkan-radikalisme/ (10 Juni 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila tidak dikaitkan dengan terorisme, *image* lainnya yang dilekatkan pada pesantrean adalah institusi yang mengembangkan pemikiran dan ajaran tradisional. Hal ini disebabkan oleh cukup banyaknya pesantren yang masih tetap menjaga dan mempertahankan bentuk pendidikan aslinya dengan semata-mata hanya mengajarkan kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama Islam abad ke 15 M. Kondisi ini masih sangat dipertahankan mengingat hal tersebut dinilai masih sejalan dengan jiwa pesantren yang selama ini menajdi pembeda dengan sistem pendidikan lainnya berupa 5 elemen dasar kegiatan pesantren, yaitu: Kyai, santri, masjid, pondok dan kitab-kitab Islam klasik. Kehilangan salah satunya akan membuat identitas dan jiwa pesantren menjadi tidak utuh[7].

Menurut Zamakhsyari Dhafier[8], ada beberapa pandangan stereotip yang dilekatkan pada institusi Pesantren pada era 80 an, di antaranya: Pesantren hanya mengajarkan ilmu agama dan tidak mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya, Pesantren hanya tumbuh dan berkembang di daerah-daerah dan pedesaan, Pesantren hanya diminati oleh santri-santri dari masyarakat pedesaan, dan Lulusan pesantren hanya akan menjadi seorang ustadz pengajar ngaji yang tidak memiliki keterampilan hidup lainnya.

Yang disayangkan adalah pandangan negatif tersebut dialamatkan kepada hampir mayoritas pondok pesantren. Masyarakat menjadi memiliki persepsi negatif bila sesuatu dikaitkan dengan pesantren, padahal hendaknya persepsi dan penilaian terhadap pesantren tidak dipukul rata sebagai institusi yang mengajarkan

---

[7] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44-60.
[8] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

radikalisme atau tradisionalisme yang ketinggalan zaman. Hal ini sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."[9]

Tidak semua Pondok pesantren yang ada di negeri ini sebagaimana pandangan negatif di atas. Bila ada pandangan bahwa Pondok Pesantren adalah saran teroris, hal ini tidak benar adanya. Pondok pesantren yang ada di bawah RMI secara garis pemikiran berada dalam haluan *Ahlussunnah wal Jamaah* tidak lagi mempersoalkan tentang NKRI[10]. Garis pemikiran yang demikian menjadikan institusi Pondok pesantren di bawah RMI sangat jauh dari pandangan radikalisme dan terorisme. Bahkwan, para pengurus RMI dapat menjamin dan bertanggung jawab atas haluan pemikiran Pondok pesantren yang ada di bawah naungannya[11].

[9] QS AlMaaidah ayat 8.
[10] Gus Hani, *wawancara*, Surabaya, 31 Maret 2017.
[11] Gus Heri, *wawancara*, Surabaya, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan terkait pandangan bahwa pesantren identik dengan kalangan ekonomi bawah dan tertinggal, juga tidak demikian adanya. Ketua RMI Jawa Timur menyebut bahwa tidak sedikit orang-orang yang termasuk dalam kalangan ekonomi menengah atas yang juga ada di dalam Pensatren[12]. Bahkan ada pula pondok pesantren yang memiliki standar infrastruktur yang merepresentasikan kebutuhan kalangan ekonomi menengah atas, seperti contohnya Pondok Pesantren Darul Ulum di Jombang yang menyediakan asrama pendidikan dengan fasilitas terbaik seperti 1 kamar tidur berisi 4 anak saja, alas tidur menggunakan spring bed, teradapt ruang mengaji dengan fasilits bagus, terdapat fasilitas katering dan layanan pencucian baju sehingga para santri tidak pelu masak dan mencuci baju sendiri, sistem keamanan menggunakan CCTV, memiliki sekolah SMP unggulan di dalamnya yang juga dikelola oleh yayasan Pondok pesantren dan lain sebagainya[13].

Di sisi lain, secara historis, Pondok pesantren sebagai institusi Islam pertama kali yang hadir di Jawa sekitar 5 abad yang lalu telah terbukti memberikan sumbangsih sejarah yang besar bagi kemajuan bangsa. Institusi tersebut dapat memberikan sumbangsih real bagi masyarakat dalam bentuk kader-kader didikan yang siap berperan di masyarakat[14]. Kutipan Hasan Mu'arif Ambary dalam Mahmud Arif tentang pendapat Harry J. Benda menyebutkan bahwa sejarah Islam di Indonesia merupakan sejarah panjang perluasan peradaban santri dan segala pengaruhnya dalam kehidupan agama, sosial dan politik Indonesia. Pesantren

[12] K.H. Reza Ahmad Zahid, *wawancara*, Surabaya, 25 April 2017.
[13] Gus Hani & Gus Heri, *wawancara*, Surabaya, 31 Maret 2017.
[14] Imam Tolkhah dan Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2004), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam konteks perubahan sosial memegang peranannya sebagai media penyebaran dan sosialisasi Islam[15].

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai pada kurun waktu saat ini telah mengalami perkembangan, sebagai bentuk respon terhadap perubahan dan dinamika kondisi masyarakat yang menyertai proses hidup Pesantren. Pesantren pada masa Syaikh Maulana Malik Ibrahim berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyebaran agama islam. Kedua fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan. Fungsi pendidikan merupakan pondasi untuk menjalankan dakwah dengan lebih baik, dan fungsi dakwah juga dapat dijalankan untuk memajukan pendidikan. Penelusuran lebih jauh tentang fungsi pensantren akan menghasilkan pemahaman bahwa pada era wali songo fungsi dakwah pesantren jauh lebih dominan daripada fungsi pendidikannya[16].

Peran besar pesantren dalam kegiatan dakwah dapat dilihat dari fakta mayoritas penduduk Indonesia khususnya yang berada di Jawa memeluk agama Islam. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari proses Islamisasi pada masa lalu dimana pesantren secara intensif terlibat di dalamnya. Kutipan Hasan Mu'arif Ambary dalam Mahmud Arif tentang pendapat Harry J. Benda menyebutkan bahwa sejarah Islam di Indonesia merupakan sejarah panjang perluasan peradaban santri dan segala pengaruhnya dalam kehidupan agama, sosial dan politik Indonesia.

---

[15] Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKIS,2008) 165. Lihat pula Hasan Mu'arif Ambary, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998) 318-319.

[16] Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2008) 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren dalam konteks perubahan sosial memegang peranannya sebagai media penyebaran dan sosialisasi Islam[17].

Kehidupan kegiatan dakwah dalam bentuk kegiatan Pesantren kiranya perlu dimodernisasi dan dikenalkan ulang sebagai sebuah gerakan yang lebih modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Moh. Ali Aziz dalam dalam Abdul Basit, kegiatan dakwah yang ada di masyrakat saat ini perlu di-*rebranding* karena dipandang terminologi dakwah yang saat ini dikenal oleh masyarakat dipersepsi sebagai term yang normatif, kurang sesuai dengan konteks modern dan cenderung bernuansa keakheratan. Selain itu, persepsi atas makna dakwah juga semakin sempit dan diidentikkan dengan kegiatan berbentuk ceramah atau *tabligh*[18].

Pandangan negatif tersebut perlu diluruskan dan diubah. Karena apabila masyarakat umum masih memandang bahwa insitusi pesantren sangat dekat dengan paham radikalisme atau masih dipandang sebagai kaum tradisional yang serba tertinggal, maka akan membuat keberadaan pesantren hanya dipandang sebelah mata dan ditinggalkan oleh kalangan kelas menengah. Lambat laun peminat pesantren akan semakin berkurang. Dari fenomena semacam ini, RMI sebagai institusi yang menaungi ribuan Pondok Pesantren yang ada di Indonesia menjadi terpanggil untuk meluruskan pandangan yang kurang benar dan sekaligus menunjukkan kondisi sebenarnya tentang Pondok Pesantren[19].

---

[17] Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKIS,2008) 165. Lihat pula Hasan Mu'arif Ambary, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998) 318-319.
[18] Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern", *Jurnal Komunikasi Islam,* Vol. 03, No. 01 (Juni, 2013), 81.
[19] Gus Hani, *wawancara,* Surabaya, 31 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak setahun ini ada fakta menarik seputar geliat kegiatan dakwah Pondok Pesantren yang mulai kembali dihidupkan dan menyasar generasi mudah dan kalangan masayarakat ekonomi menengah. Gerakan Nasional Ayo Mondok merupakan salah satu program rintisan RMI NU Jawa Timur yang mulai dikenalkan pada tahun 2015. Ketua RMI Jawa Timur, K.H. Reza Ahmad Zahid menyatakan bahwa Gerakan Nasional Ayo Mondok ini pertama kalinya dilakukan dalam rangka mensosialisasikan pesantren pada masyarakat umum terutama masyarakat kelas menengah[20].

Lebih lanjut, Gus Reza menjelaskan bahwa gerakan tersebut mendapat respon positif masyarakat sehingga membuat RMI anktifis muda NU berkoordinasi untuk menindaklanjuti fenomena tersebut. Setelah dilakukan rapat dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, diputuskan bahwa gerakan #AyoMondok akan dikembangkan menjadi program kerja RMI berskala nasional dan akan diluncurukan secara resmi pada tanggal 1 juni 2015 (15 Sya'ban 1436H) di Gedung PBNU Jakarta. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Abdul Hamid[21], respon positif yang dimaksud di sini adalah Gerakan #AyoMondok berhasil menjadi salah satu *trending topic*[22] saat itu dan gerakannya menjadi cukup terkenal di beberapa media sosial[23].

Gerakan ini terbukti di sambut baik oleh masyarakat, ditandai dengan jumlah santri yang memilih untuk mondok semakin hari semakin banyak. Sebagaimana

---

[20] K.H. Reza Ahmad Zahid, *wawancara*, Surabaya, 25 April 2017.
[21] Bapak Abdul Hamid merupakan salah satu pengurus RMI Jatim yang juga menjadi pengurus Gerakan Nasional Ayo Mondok. Beliau yang membuat dan menangani segala bentuk media sosialisasi Gerakan Nasional Ayo Mondok seperti: website resmi, laman facebook, dll.
[22] *Trending topic* merupakan sebuah bilah daftar yang terletak di sebelah kanan halaman muka media sosial Twitter. Bilah daftar tersebut menunjukkan topik yang paling populer dan banyak dibicarakan oleh penguwa Twitter. Urutan bilah daftar tersebut tersaji secara *realtime* dan akan berganti seiring waktu.
[23] Abdul Hamid, *wawancara*, Surabaya, 29 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituturkan oleh bapak Hamid dalam petikan wawancara studi pendahuluan, pada beberapa Pesantren telah ada peningkatan minat masyarakat untuk mengunjungi, bertanya-tanya dan atau memasukkan anaknya ke dalam Pondok. Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Ketua Gerakan Nasional Ayo Mondok, bahwa sebagian besar pondok mengalami peningkatan jumlah santri diantaranya Pondok Lirboyo, Gresik dan Kendal[24].

Lebih lanjut, dalam laporannya, Koordinator Gerakan Nasional Ayo Mondok KH Luqman Harits Dimyathi menyampaikan bahwa sejak diluncurkan pada 1 Juni 2015 silam, gerakan ini mendapat apresiasi positif dan dukungan dari masyarakat. Program ini berhasil menyadarkan kembali masyarakat, bahwa pondok pesantren merupakan tempat utama untuk menuntut ilmu agama. Bahkan Gubernur Jawa timur pun mengapresiasi langkah yang dijalankan oleh PBNU dan RMI NU tersebut dan menyatakan bahwa Ayo Mondok merupakan sebuah strategi dan konsep yang sangat cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan jaman di era digital saat ini[25].

Dalam petikan wawancara yang saya lakukan kepada salah satu pengurus Gerakan Nasional Ayo Mondok[26], dikatakan bahwa Gerakan Nasional Ayo Mondok ini bukan berupa program kerjasama antara Pondok Pesantren, tetapi

---

[24] Gus Hani, *wawancara*, Surabaya, 31 Maret 2017.

[25] Gubernur Jawa Timur Soekarwo menyebut Gerakan Nasional Ayo Mondok sebagai jawaban atas kegalauan masyarakat selama ini terhadap persoalan moral, etika dan spiritual. Menurutnya, era digital pada satu sisi memberikan nilai positif dalam kehidupan namun di sisi lain mengahdirkan persoalan-persoanal baru seperti kejahatan, amoralitas, dan kekerasan. Pesantren dipandang sebagai jawaban terhadap masalah tersebut karena terbukti efektif dalam menanamkan aspek moral dan spiritual dalam diri santri. Lihat "Gubernur : Ayo Mondok, Gerakan Cerdas Di Era Digital" dalam http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/gubernur-ayo-mondok-gerakan-cerdas-di-era-digital (23 Juni 2016), 1.

[26] Abdul Hamid, *wawancara*, Surabaya, 29 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kebijakan PP RMI[27] yang tentunya akan diikuti oleh semua Pesantren secara Nasional. Panduan pelaksanaan tersebut dirupakan dalam bentuk program kerja tahunan yang akan diberikan kepada Pesantren pada tahun 2016-2017.

Gerakan ini secara misi ingin mengenalkan kegiatan pondok pesantren dengan nuansa kekinian dan modern. Ada banyak program kerja yang digagas dan akan dijalankan untuk setiap pesantren yang ada secara nasional. Dalam petikan studi pendahuluan awal ini, salah satu program yang dijalankan adalah "Pesantrenku Bersih, Pesantrenku Keren". Program ini bertujuan untuk mengenalkan bahwa kehidupan keseharian di Pesantren bukanlah keseharian yang kumuh dan jorok seperti persepsi masyarakat umumnya akan tetapi keseharian di dalam pesantren juga dapat dikatakan bersih dan layak huni. Dijelaskan lebih lanjut oleh Bapak Hamid, program ini digagas untuk menjawab persoalan yang saat ini yaitu fenomena orang tua yang justru lebih menanyakan tentang fasilitas dan kebersihan yang ada di dalam pondok daripada menanyakan kurikulum pondok tersebut pada saat akan memasukkan anaknya ke dalam pondok Pesantren. Program-program lain yang juga dijalankan antara lain: Kemandirian Pondok, AyoMondok(dot)net yang merupakan situs portal Pesantren secara Nasional yang akan didesain untuk dapat memudahkan masyarakat dalam mencari informasi tentang pondok pesantren[28].

---

[27] Pengurus Pusat RMI. RMI atau Rabithah Ma'ahid Islamiyah merupakan Asosiasi Pondok Pesantren Indonesia yang dikelola di bawah naungan PBNU. Dengan demikian apabila RMI membuat program yang berhubungan dengan pengelolaan pesantren, maka semua pesantren secara nasional akan serentak untuk menjalankannya.
[28] Abdul Hamid, *wawancara*, Surabaya, 29 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini apa yang telah dilakukan oleh RMI dengan memunculkan Gerakan Ayo Mondok bukan hanya sekedar janji untuk menampilkan *image* pesantren yang baik, tetapi sebagian sudah terlaksana di lapangan dan sebagaian lagi dalam proses perintisan. Hal ini sebagaimana Hadits yang dikutip oleh M.A. Mannan[29]:

"Jauhkanlah dirimu dari banyak bersumpah dalam penjualan, karena sesungguhnya ía memanipulasi (iklan dagang) kemudian menghilangkan keberkahan. (HR. Imam Muslim, An-Nasa'i dan lhnu Majah)

Beberapa capaian lain yang menjadikan Gerakan Nasional Ayo Mondok ini layak diapresiasi diantaranya: Program ini telah memiliki agenda berskala nasional dengan nama "Silaturahmi Nasional Gerakan Nasional Ayo Mondok" yang dimaksudkan sebagai wadah silaturahmi, menyamakan pandangan dan komitmen terhadap arah pengembangan Pondok Pesantren secara nasional sesuai dengan *brand* yang diangkat oleh Ayo Mondok. Silatnas ini diikuti oleh perwakilan pengelolan Pondok Pesantren dari seluruh wilayah di tanah air dan terakhir diadakan pada bulan Juni 2015 di Pasuruan[30].

Capaian lain yang juga dapat kita apresiasi sebagai bentuk pembaruan *brand* pesantren adalah dengan diluncurkannya situs AyoMondok(dot)net yang merupakan situs penyedia informasi resmi Gerakan Nasional Ayo Mondok. Dalam situs ini masyarakat dapat melakukan pencarian berbagai Pondok Pesantren di seluruh wilayah Indonesia yang berada di bawah koordinasi RMI. Situs ini

---

[29] M.A.Mannan,*Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terjemahan M.Nastangin,(Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997) 10.
[30] Abdul Hamid, *wawancara*, Surabaya, 29 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan informasi yang lengkap tentang pessantren yang dimaksud meliputi: nama pondok pesantren, alamat& peta lokasi, sejarah pendirian, jenjang pendidikan yang tersedia, fasilitas pondok, testimoni dari santri yang ada di pondok tersebut dan beberapa dokumentasi fisik bangunan dan kegiatan yang ada di sana. Dengan adanya situs ini maka masyarakat akan dimudahkan dalam mencari informasi tentang Pondok Pesantren pilihannya tanpa harus mengunjungi lokasi secara langsung. Hal ini menjadi salah satu langkah besar pondok pesantren dalam beradaptasi dengan perkembangan jaman yang semakin menjanjikan kemudahan. Dalam kutipan di laman situs tersebut, aplikasi AyoMondok(dot)net ini memang ditujukan untuk membantu orang tua santri dalam menentukan Pesantren yang sesuai untuk putra-putri mereka[31].

Strategi pengenalan kembali kegiatan pondok dalam asosiasi yang berbeda dan lebih modern merupakan bentuk *rebranding* yang sangat sesuai dengan konteks perkembangan karakter masyarakat. Masyarakat menengah Indonesia yang merupakan jumlah muslim terbesar saat ini adalah pangsa pasar yang paling prospek untuk dikenalkan berbagai produk dakwah Islam. Hal ini sesuai dengan semangat yang diajarkan oleh Allah tentang menyampaikan sesuatu dengen memperhatikan sifat dan karakter penerimanya, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

[31] Admin situs, “Tentang Kami”, dalam http://www.ayomondok.net/index.php/welcome/tentangkami (20 Februari 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."[32]

Masih relatif sedikit lembaga sosial atau bahkan lembaga dakwah yang mau mengkaji persoalan seputar *positioning & brand* produk mereka. Keunikan dari topik ini adalah *positioning & brand* pondok pesantren yang ditawarkan melalui Gerakan Nasional Ayo Mondok! telah diterima dengan baik oleh masyarakat dan terbukti meningkatkan minat masyarakat untuk kembali mondok. Sehingga menjadi penting untuk mengkaji tentang bagaimana proses *branding* pondok pesantren tersebut pada akhirnya dijalankan, sebagai salah satu strategi adaptasi program dakwah pada masyarakat modern.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hendak mengungkap proses di balik lahirnya strategi *branding* dalam Gerakan Nasional Ayo Mondok yang dicetuskan oleh RMI NU Jawa Timur. Ada beberapa hal yang menjadi batasan penelitian dalam tulisan ini yaitu:

1. Penelitian ini akan mendeskripsikan proses lahirnya strategi *branding* dalam bentuk Gerakan Nasional Ayo Mondok yang dicetuskan oleh RMI NU Jawa Timur.

[32] QS Ibrahim ayat 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fokus kajian diarahkan pada pendalaman tentang latar belakang, orientasi, dan bentuk-bentuk usaha dilakukan untuk membuat strategi tersebut dapat berhasil.
3. Penelitian ini tidak hendak menilai tentang efektifitas dan atau signifikansi Gerakan Nasional Ayo Mondok terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan mondok.
4. Penelitian ini tidak pula mengkaji pesantren tertentu secara spesifik, melainkan kajian diterapkan pada Lembaga RMI yaitu institusi yang menanugi Pesantren NU sebagai pencetus Gerakan Nasional Ayo Mondok tersebut.

Penelitian ini memposisikan pesantren salah satu institusi keagamaan dan media syiar islam. Pandangan masyarakat terhadap pesantren akan mempengaruhi persepsi dan asosiasi masyarakat terhadap agama Islam. Dengan demikian, usaha yang dilakukan oleh Pesantren untuk mengembangkan *image*-nya dapat dilihat sebagai langkah strategis untuk mencitrakan dan mendakwahkan identitas Islam yang adaptif dengan perkambangan zaman.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi *branding* Pondok Pesantren yang dilakukan oleh RMI melalui Gerakan Nasional Ayo Mondok ?
2. Apa latar belakang dipilihnya Ayo Mondok oleh RMI sebagai strategi *branding* Pondok pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui strategi *branding* Pondok Pesantren yang dilakukan oleh RMI melalui Gerakan Nasional Ayo Mondok.
2. Untuk mengetahui latar belakang dipilihnya Ayo Mondok oleh RMI sebagai strategi *branding* Pondok pesantren.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

   Temuan yang diharapkan adalah paparan tentang strategi *branding* yang dijalankan oleh RMI NU untuk mengangkat *image* Ayo Mondok sebagai representasi kegiatan pondok pesantren yang lebih modern. Temuan ini akan menjadi sangat penting bagi keberlangsungan entitas pesantren dalam kerangka persaingan dunia dakwah dan pendidikan Islam pada era modern seperti saat ini. Temuan strategi yang tepat akan dapat membantu pesantren beradaptasi dengan situasi sosial yang ada dan tetap eksis dalam mengembang misi dakwah. Pada ranah aplikasi nantinya, hasil temuan penelitian ini akan dapat diadopsi pada pondok pesantren lain dan digunakan sebagai strategi untuk membangun persepsi baru menjadikannya lebih adaptif dan kompetitif pada konteks modern seperti saat ini.

2. Manfaat Teoritis

   Saat ini kajian strategi rebranding dalam organisasi dakwah relatif sedikit dan terbatas. Kajian strategi rebranding yang ada selama ini banyak mengkaji organisasi yang bergerak pada bidang bisnis, sehingga perlu ada adaptasi konsep untuk dapat diterapkan dalam organisasi nirlaba khususnya yang bergerak pada bidang dakwah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi sumbangsih konseptual tentang bagaimana strategi rebranding ditetapkan dan dijalankan.

F. Konseptualisasi

Positioing didefinisikan sebagai posisi identitas yang diambil oleh perusahaan atau lembaga terhadap produk atau lembaganya. Sehingga, *repositioning* dapat dimaknai sebagai penataan posisi identitas sebuah produk yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga untuk menampilkan sosok baru dari produknya. *Repositioning* dilakukan karena dipandang identitas sebelumnya kurang menarik atau tidak sesuai dengan kondisi konsumen. *Positioning* yang baru diharapkan akan dapat memberikan keuntungan dalam sebuah persaingan dalam bentuk memperkuat identitas sebuah produk, menunjukkan keunggulan dibanding produk sejenis dan membangun persepsi positif dalam benak konsumen.

Brand merujuk pada tanda, simbol atau desain tertentu untuk mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk atau jasa dengan yang sejenisnya. *Rebranding* dapat diartikan sebagai proses mengubah tanda, simbol atau desain tertentu yang mewakili produk menjadi sebuah tanda, simbol atau desain yang baru. Proses perubahan *brand* ini dilakukan apabila identitas atau logo brand sebelumnya dipandang tidak lagi menarik dan sesuai dengan identitas pasar.

Proses *repositioning* dan *rebranding* merupakah langkah yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Keduanya merupakan langkah yang perlu dilakukan oleh perusahaan atau lembaga ketika akan mengubah identitas sebuah produk tertentu. Penelitian ini akan mengekspose apa identitas baru dari institusi pondok pesantren yang coba ditawarkan oleh RMI melalui Gerakan Ayo Mondok, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimanakah bentuk simbol baru yang diusung untuk merepresentasikan identitas tersebut. Penelitian ini juga akan menelusuri pertimbangan-pertimbangan yang digunakan oleh RMI ketika menetapkan Gerakan Ayo Mondok sebagai strategi yang paling tepat untuk melakukan *branding* Pondok Pesantren.

G. Kajian Pustaka

Ada cukup bangan kajian pustaka di luar yang mengambil tema strategi membangun *brand* dan atau strategi *rebranding* untuk sebuah produk tertentu (baik barang, jasa atau bahkan organiasi tertentu). Banyak pula tinjauan atau sudut pandang yang digunakan untuk melihat fenomena strategi *rebranding* yang ada, beberapa diantaranya yang cukup menarik adalah sebagai berikut:

1. Hamim Huda, dalam tesisnya yang berjudul *Modernisasi Pondok Pesantren (Studi atas Pola Pengembangan Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Mulyojati Metro Lampung)*[33]. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data primer yang digali melalui observasi langsung ke 20 Pondok Pesantren di Lampung dan Sukabumi. Temuan peneliaian ini menunjukkan adanya pola yang dapat digeneralisasikan dari proses moderninasi Pesantren yang ada di wilayah tersebut, yaitu: *pertama,* Pesantren awalnya Salafiyah murni yang kemudian mengalami modernisasi dengan mengadopsi model pensatren modern; *kedua,* Pesantren yang awalnya Salafiyah murni kemudian mengalami

[33] Hamim Huda, *Modernisasi Pondok Pesantren (Studi atas Pola Pengembangan Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Roudlotul Quran Mulyojati Metro Lampung).* Tesis, Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modernisasi namun masih mempertahankan nilai-nilai salafiyahnya; dan *ketiga,* Pesantren yang sejak awal dibangun merupakan pesantren modern.

2. Yusuf Nursidiq, dalam tesis yang berjudul *Community Relation dan Citra Lembaga (Studi Mengenai Aktifitas Community Relation Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dalam Membentuk Citra Positif pada Komunitas Masyarakat Ngruki, Cemani, Sukoharjo dalam Menghadapi Isu Terorisme di Indonesia)*[34]. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer berupa informasi langsung dari hasil wawancara dan observasi langsung di Ponpen Al Mukmin. Temuan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan *Comunitiy Relation* telah diterapkan oleh Ponpes Al-Mukmin Ngruki terhadap masyarakat sekitar berupa partisipasi aktif Ponpes tersebut dalam berbagai kegiatan masyarakat. Kegiatan tersebut secara nyata dapat memberikan efek positif pada citra Ponpes Al Mukmin di mata masyarakat sekitar berupa kepercayaan dan loyalitas terhadapnya.
3. Khoiruman Syah, dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Branding Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar Yogyakarta*[35]. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap narasumber yang ada di Kantor Pusat YPI Al-Azhar Yogyakarta. Hasil penelitian ini

---

[34] Yusuf Nursidiq, *Community Relation dan Citra Lembaga (Studi Mengenai Aktifitas Community Relation Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki dalam Membentuk Citra Positif pada Komunitas Masyarakat Ngruki, Cemani, Sukoharjo dalam Menghadapi Isu Terorisme di Indonesia).* Tesis, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

[35] Khoiruman Syah, *Strategi Branding Yayasan Pesantren Islam (Ypi) Al-Azhar Yogyakarta*. Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa YPI Al-Azhar ingin mengembangkan *brand* yang unggul dalam bidang ilmu sains dan ilmu agama yang merupakan tindak lanjut dari keinginan Yayasan agar kualitas pendidikan di YPI Al Azhar berada di kualitas atas. Strategi yang dijalankan oleh YPI adalah dengan mengembangkan kurikulum khusus yang berkiblat pada sistem pendidiian Al Azhar Mesir.

4. Penelitian Chusnul Chotimah dalam Jurnal *Islamica* yang berjudul "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam"[36]. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Public Relation* yang dilakukan oleh Ponpes Sidogiri secara otomatis membangun image positif pondok tersebut dihadapan publik. Ponpes Sidogiri memiliki daya dukung yang kuat berupa budaya dan tradisinya, nilai-nilai salafiyah, kiai karismatik sebagai *personal branding*, santri, kitab kuning, sarung dan kopyah. Kesemua daya dukung tersebut dapat terimplementasikan dengan baik dalam ke dalam program-program Pondok Pesantren.
5. Penelitian Saifullah dalam jurnal *Islamica* yang berjudul "Dakwah Multikultural Pesantren dalam Meredam Radikalisme Agama"[37]. Hasil peneitian ini menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan oleh Pesantren Ngalah dalam melakukan deradikalisasi agama. Upaya-upaya tersebut

[36] Chusnul Chotimah "Strategi Public Relations Pesantren Sidogiri dalam Membangun Pesantren Sidogiri dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Islamica* Volume 7, Nomor 1 (September 2012) 186-210.
[37] Saifullah, "Dakwah Multikultural Pesantren dalam Meredam Radikalisme Agama", *Islamica,* Vol. 8 No.2, (Maret 2014) 421-446.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan dalam bentuk penguatan konstruksi sosial masyarakat dalam bingkai yang humanis, toleran, inklusif dan demokratis. Peneliti juga menjelaskan 8 langkah konkret yang dapat diambil untuk mewujudkan usaha-usaha tersebut di atas.

6. Penelitian Gamal Abdul Nasir Zakaria dalam *Jurnal of Islamic and Arabic Education* yang berjudul "Pondok Pesantren: Changes and Its Future"[38]. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa saat ini Pesantren memgang peranan yang sama dengan lembaga pendidikan negeri yang memiliki kurikulumnya sendiri. Kurikulum Pesantren memadukan aspek relijiusitas dan akademik dalam rangka membentuk santri/ siswa yang memiliki keterampilan hidup. Masa depan pesantren akan sangat dipengaruhi dari bagaimanakah caranya meramalkan perubahan situasi yang terjadi pada saat ini dan kemampuannya dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut.
7. Penelitian Asri Andri Astuti dalam *Jurnal Tarbawiyah* yang berjudul "Pesantren dan Globalisasi"[39]. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Pesantren merupakan model lembaga pendidikan yang ideal karena di dalamnya memuat konsep pendidikan yang integral, pragmatis dan mengakar kuat pada budaya masyaakat.

Dari ragam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan terhadap pesantren, penulis dapat mengkategorisasikan ada 3 topik besar yang didalami dalam penelitian-penelitian tersebut. Kategori pertama adalah penelitian yang berfokus

[38] Gamal Abdul Nasir Zakaria, "Pondok Pesantren: Changes and Its Future", *Jurnal of Islamic and Arabic Education,* No. 2 Tahun ke-2 (2010), 45-52.
[39] Asri Andri Astuti, "Pesantren dan Globalisasi", *Jurnal Tarbawiyah,* Volume 11 Nomor 1 (Edisi Januari-Juli, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada deskripsi tipologi pesantren dan perkembangannya. Penelitian pada kategori ini menghasilkan informasi tentang variasi model pesantren berdasarkan pola perkembangannya, tidak memberikan deskripsi lebih dalam tentang bagaimana proses dan tahapan yang dialami dalam perubahan tersebut.

Kategori kedua adalah berfokus pada bagaimana kedudukan pesantren dalam era modern seperti sekarang ini. Sebagaimana kita tahu, institusi pesantren yang sudah hadir sejak dulu kala dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman. Penelitian dalam kategori ini mengesplorasi kondisi dan tuntutan yang hadir pada era globalisasi dan sekaligus menjelaskan bagaimanakah peran yang harus diambil oleh pesantren di tengah masyarakat globalisasi tersebut. Penelitian ini tidak menjelaskan tentang bagaimana langkah yang perlu dikembangkan oleh pesantren seccara lebih operasional dalam menghadapi globalisasi.

Kategori ketiga adalah penelitian yang berfokus pada strategi *branding* dan atau *public relation* yang dijalankan oleh sebuah institusi pesantren atau lembaga sejenisnya secara lebih spesifik. Penelitian ini mengeksplorasi ragam bentuk usaha yang dijalankan oleh pesantren dan lembaga dalam membangun image tertentu di masyarakat. Penelitian kategori ini sangat erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena mengambil tema umum yang sama.

Perbedaan besar penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah subyek penelitian yang diambil bukanlah institusi pesantren atau lembaga tertentu secara spesifik melainkan asosiasi yang menangani kegiatan pesantren, dalam hal ini Pengurus Gerakan Nasional Ayo Mondok dan RMI Jawa Timur. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeksplorasi subyek tersebut, maka strategi *branding* yang didapatkan akan lebih menyeluruh dan mencakup seluruh kondisi pesantren yang dinaunginya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian in termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari RM penelitian yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi atas strategi repositioning dan rebranding yang dijalankan dalam bentuk Gerakan Nasional Ayo Mondok. Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap mendapatkan informasi secara holistik tentang bagaimana strategi Gerakan Nasional Ayo Mondok dan letar belakang penetapannya sebagai sebuah strategi *positioning & branding.* Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah eksplorasi deskriptif tentang pertimbangan strategi penetapan Ayo Mondok dan eksplorasi deskriptif aplikasi strategi tersebut dalam bentuk program-program kerja.

Penelitian ini berpijak pada filosofis menjelaskan fenomena secara apa adanya. Penelitian ini dilakukan pada saat peneliti ingin melakukan eksplorasi tentang suatu fenomena atau mempelajari suatu kasus secara lebih terperinci. Informasi terperinci tersebut hanya akan dapat diketahui dengan peneliti terlibat secara langsung dalam proses komunikasi dengan pihak yang terlibat dalam suatu fenomena tertentu[40]. Peneliti melakukan pengumpulan data pada suatu setting alamiah sebagai lokasi penelitian dan melakukan analisis induktif dan deduktif terhadap temuan data[41].

---

[40] John C. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 63-64
[41] Ibid., 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, dikarenakan tujuan dari penelitian ingin melakukan eksplorasi pada fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu penetapan Gerakan Nasional Ayo Mondok sebagai sebuah strategi *branding* pesantren.

Pendekatan studi kasus sangat cocok diterapkan dalam konteks penelitian yang mempertanyakan "Mengapa?" dan "Bagaimana?" sebuah fenomena terjadi. Penelitian studi kasus juga hanya dapat diterapkan dalam fenomena yang terjadi secara kontemporer dan menampatkan peneliti dalam ruang yang terbatas dalam melakukan kontrol atas peristiwa[42].

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak yang akan diekplorasi dan diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan RM penelitian[43]. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus RMI yang sekaligus menjadi pengelola Gerakan Nasional Ayo Mondok, ini dikarenakan informasi terkait strategi Ayo Mondok tentunya dketahui oleh beliau-beliau tersebut. Peneliti tidak terjun ke Pondok-pondok pesantren karena *locus* penelitian tidak di sana.

4. Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini harus memenuhi beberapra kriteria diantaranya: Terlibat dalam proses pembuatan Gerakan Nasional Ayo Mondok, mengetahui dinamika perumusan Gerakan Nasional Ayo Mondok,

---

[42] Robert K. Yin, *Studi Kasus – Desain & Metode* terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: rajawali Pers, 2009) 1

[43] Moleong, L. J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi penangungg jawab salah satu atau sebagian besar program pelaksanaan Ayo Mondok. Dengan kualifikasi semacam itu maka tidak semua pengurus RMI memenuhi kriteris sebagai narasumber yang valid.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa pernyataan langsung dari pengurus yang terlibat dalam proses lahirnya Gerakan Nasional Ayo Mondok, diantaranya:

a. K.H. Reza Ahmad Zahid, Ketua RMI Jawa Timur (disebut narasumber 1)
b. Gus Hani, Wakil Koordinator Gerakan Nasional Ayo Mondok & Ketua bidang kerjasama dan ekonomi (disebut narasumber 2)
c. Bapak Hakim Jayli, Sekretaris Gerakan Nasional Ayo Mondok (disebut narasumber 3)
d. Gus Heri, Bendahara Gerakan Nasional Ayo Mondok (disebut narasumber 4)
e. Bapak Abdulloh Hamid, Divisi Media & promosi. Juga sebagai pengurus PPM Aswaja (disebut narasumber 5)
f. Gus Zulfa, Pengurus RMI Jawa Tengah (disebut narasumber 6)

Sedangkan untuk sumber data sekunder di dapatkan dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Gerakan Nasional Ayo Mondok baik berupa surat kabar, majalah dan atau makalah publikasi yang dibuat oleh pengurus. Dokumentasi yang digunakan adalah liputan pelaksanaan kegiatan Silatnas Ayo Mondok yang di dalamnya juga berisi paparan singkat tentang Gerakan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayo Mondok dan dokumen rapat soft-lauching Gerakan Nasional Ayo Mondok dalam bentuk file.

5. Setting penelitian

Pada mulanya peneliti akan menghubungi salah satu pengurus RMI yang menjadi pengelola Gerakan Nasional Ayo Mondok untuk menyerahkan surat ijin dan rekomendasi penelitian dari civitas dan dosen pembimbing, untuk kemudian melakukan wawancara terkait data yang dibutuhkan. Setelahnya peneliti akan melakukan *Snow Ball* terhadap narasumber lain yang dipandang mengetahui informasi yang dibutuhkan dan dapat diakses, yaitu menghubungi narasumber satu dengan yang lain secara berurutan. Proses *Snow Ball Interview* dengan para narasumber tersebut akan dilakukan terus menerus hingga mendapatkan sejumlah narasumber yang dapat memberikan informasi yang mencukupi dan mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai RM.

6. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif terdapat 4 teknik pengumpulan data yaitu: Pengamatan, wawancara, dokumen dan bahan audio visual[44]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu metode wawancara mendalam, dokumen dan audio-visual. Wawancara mendalam dilakukan terhadap narasumber yang diambil dari pihak-pihak yang dipandang mengerti tentang Gerakan Nasional Ayo Mondok sebagaimana tertulis di atas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, direkam dan kemudian ditulisakan sebagai data yang akan diolah. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan

[44] John C. Cresswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis dokumen yang dimiliki oleh subyek penelitian. Untuk teknik audio-visual peneliti menggunakan data di berupa okument liputan kegiatan Silatnas Ayo Mondok yang sudah dipublikasikan dalam channel TV 9, Surabaya dimana Bapak Hakim Jayli juga menjabat sebagai pimpinan Redaksinya.

7. Keabsahan data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang valid, maka ada beberapa metode validasi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu[45]:

a) Triangulasi metode pengumpulan data: yaitu peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan narasumber dengan data berupa dokumen rencana kerja dan liputan Ayo Mondok. Bila penjelasan dari narasumber sejalan dengan berkas dokumen maka data bernilai valid.
b) Triangulasi sumber data: yaitu peneliti akan melakukan perbandingan data dari setiap narasumber yang diwawancarai dengan instrumen yang sama. Bila data yang sama dinyatakan oleh banyak narasumber maka data tersebut bernilai valid.
c) *Decision Trail* yaitu upaya melakukan pendokumentasian terhadap semua instrumen, metode dan data yang didapatkan selama proses pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti melakukan perekaman proses wawancara dan mencatat poin-poin penting dalam pernyataan narasumber selama proses wawancara berlangsung.

[45] Christine Daymon & Immy Holloway, Quallitative Research in Public Relations and Marketing Communications, terj. Cahya Wiratama (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2008) 140-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan dan mengorganisasikan data atau mentranskrip data agar siap diolah. Data diredukasi dan diolah dengan melalui proses pengkodean, peringkasan dan penyajian akhir sebagai bentuk pembahasan[46].

Metode analisa data dilakukan dengan melakukan transkrip hasil wawancara dengan narasumber Ayo Mondok menjadi sajian data-data deskriptif untuk kemudian diklasifikasikan secara sistematis dan disusun berdasarkan tema-tema tertentu. Tema yang dimaksud di sini antara lain: latar persoalan munculnya Gerakan Nasional Ayo Mondok, deksripsi Gerakan Nasional Ayo Mondok, dan pelaksanaan strategi Ayo Mondok dalam bentuk program kerja. Untuk mempertajam hasil penelitian, maka pijakan teori yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mempertajam analisis data.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mencoba untuk menelusuri strategi *repositioning* dan *rebranding* Pondok Pesantren yang dilakukan oleh RMI melalui Gerakan Nasional Ayo Mondok yaitu mendeskripsikan serangkaian posisi atau kesan baru yang ingin ditampilkan kepada masyarakat dan bentuk konkret dari kesan tersebut. *Repositioning* dan *rebranding* ini merupakan rangkaian tahap yang saling berurutan dalam membentuk identitas baru sebuah institusi. Lebih lengkapnya uraian pokok-pokok penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

[46] Ibid., 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I berisi tentang penjelasan pendahuluan penelitian meliputi paparan latar belakang, tujuan dan rumusan masalah penelitian serta metode penelitian.

Bab II berisi tentang kerangka teori Manajemen Brand yang digunakan dalam penelitian meliputi Teori *Branding* dan perumusan *Brand* serta teori tentang Strategi perwujudan *brand* agar dikenal luas oleh publik.

Bab III menjelaskan tentang profil singkat Gerakan Nasional Ayo Mondok. dalam paparan ini akan memaparkan proses kelahiran gerakan ini sebagai salah satu program unggulan RMI dan deskripsi singkat tentang gerakan tersebut.

Bab IV berisi tentang sajian data dan analisa penelitian yaitu paparan tentang analisis dan temuan-temuan terkait Gerakan Nasional Ayo Mondok yang dilihat dengsn perspektif teori repositioning dan rebranding sebagaiman tercantum di Bab II.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan penelitian, saran-saran kepada stake holder serta keterbatasan penelitian yang dapat menjadi pedoman pihak manapun yang ingin melakukan penelitian serupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id